

Christ Redeemed Us From the Curse of the Law *Kristus menebus kita dari kutukan hukum.*

July 24, 2005

Paul believed that there was a teaching among the churches of Galatia which was so destructive to people and so dishonoring to God that it merited a divine curse. It was a teaching propagated not by secular humanists from Athens but by God-fearing Jewish "Christian" church members from Jerusalem.

Paulus percaya bahwa ada ajaran di gereja-gereja di Galatia yang begitu mencelakakan orang dan tidak menghormati Allah sehingga itu disebut kutukan ilahi. Itu bukan ajaran dari orang-orang yang tidak percaya dari Athenia namun itu ajaran orang-orang Kristen Yahudi yang takut akan Allah dari Yerusalem.

The reason the book of Galatians has such a radical, life-changing message is that it pronounces a curse from God not on atheistic or agnostic outsiders but on professing Christians who try to serve God in a way that diminishes his grace and cultivates their own pride.

Mengapa berita buku Galatia begitu keras, radikal dan merubah hidup kita? Karena kita melihat kutukan Allah bukan terhadap orang-orang yang dari luar yang tidak percaya, namun kepada orang-orang yang menyebut dirinya orang Kristen yang melayani Allah dengan cara yang mengurangi kasih karunia-Nya dan membesarkan kesombongan diri mereka.

Galatians 3:10-14, 10¹⁰“For as many as are of the works of the law are under the curse; for it is written, "Cursed is everyone who does not continue in all things, which are written in the book of the law, to do them." 11But that no one is justified by the law in the sight of God is evident, for "The just shall live by faith." 12Yet the law is not of faith, but "The man who does them shall live by them." 13Christ has redeemed us from the curse of the law, having become a curse for us—for it is written, "Cursed is everyone who hangs on a tree"—14that the blessing of Abraham might come upon the Gentiles in Christ Jesus, that we might receive the promise of the Spirit through faith.”

Galatia 3:10-14, “Karena semua orang yang hidup dari pekerjaan hukum Taurat, berada di bawah kutuk. Sebab ada tertulis, “Terkutuklah orang yang tidak setia melakukan segala sesuatu yang tertulis dalam kitab hukum Taurat.” 11Dan bahwa tidak ada orang yang dibenarkan di hadapan Allah karena melakukan hukum Taurat adalah jelas, karena “Orang yang benar akan hidup oleh iman.” 12Tetapi dasar hukum Taurat bukanlah iman, melainkan siapa yang melakukannya, akan hidup karenanya. 13Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat dengan jalan menjadi kutuk karena kita, sebab ada tertulis, “Terkutuklah orang yang digantung pada kayu salib.” 14Yesus Kristus telah membuat ini, supaya di dalam Dia berkat Abraham sampai kepada bangsa-bangsa lain, sehingga oleh iman kita menerima Roh yang telah dijanjikan itu.”

When Paul says in verse 10 that "all who rely on works of the law are under a curse," it reminds us of 1:7,8, where he says, "There are some who trouble you and want to pervert

the gospel of Christ. But even if we or an angel from heaven should preach to you a gospel contrary to that which we preached to you, let him be accursed."

Ketika Paulus mengatakan di ayat 10 bahwa, " semua orang yang hidup dari pekerjaan hukum Taurat, berada di bawah kutuk." Itu mengingatkan kita akan Galatia 1:7,8 dimana ia mengatakan, "Ada orang yang mengacaukan kamu dan yang bermaksud untuk memutarbalikkan Injil Kristus. Tetapi sekalipun kami atau seorang malaikat dari sorga yang memberitakan kepada kamu suatu injil yang berbeda dengan Injil yang telah kami beritakan kepadamu, terkutuklah dia."

Galatians is God's reminder to our church that we are in constant danger of false assurances. Satan is continuously at work tempting us to think and feel that because we use God-talk, and come to church, and pray at meal times and avoid gross sins, we are therefore under God's blessing.

Buku Galatia adalah peringatan Allah kepada gereja kita bahwa kita selalu berada dalam bahaya besar karena adanya ajaran-ajaran palsu. Si Iblis itu selalu bekerja untuk menarik dan menggoda kita supaya kita merasa dan berpikir kita sedang diberkati Tuhan karena kita pikir kita sering memakai nama Allah, datang ke gereja, berdoa sebelum makan dan tidak berdosa besar

The book of Galatians concerns a group of people (called Judaizers) who do all those things and still are under God's curse. None of us should ignore the scrutiny of this book. Divine blessing or divine curses for you are the issue.

Buku Galatia menerangkan kepada kita bahwa ada sekelompok orang bernama orang Judiazer yang percaya semua itu dan tetap mereka dikutuk Allah.

Janganlah ada satu orang pun yang tidak mau mendengar peringatan buku ini. Ini mengenai berkat ilahi atau kutukan ilahi untuk anda.

And the large divide between the two is not between church people and non-church people, nor is it between those who call Jesus "Lord" and those who don't. It is between those, on the one hand, who have been crucified with Christ and now live in continuing reliance on the living Christ, and those, on the other hand, who have still rely on themselves and whose religious activity, though "moral" and intense, is all an exercise in self-reformation.

Dan perpisahan yang besar itu bukan antara umat gereja dan orang-orang yang tidak pergi ke gereja, dan perpisahan itu bukan diantara orang-orang percaya dan yang bukan. Perpisahan ini adalah diantara orang-orang yang telah disalibkan bersama Kristus dan yang sekarang hidup selalu bersandar kepada Kristus, dan mereka yang masih tetap mengandalkan diri dan yang kegiatan rohani mereka seluruhnya masih bergantung kepada kekuatan mereka untuk merubah diri mereka.

The one group glories only in the cross of Christ by which they eliminated all works but God. But the other group focuses on the powers and potentials of the self and diminishes the grace of God (2:21) and the cross of Christ (5:11). The one group of church members enjoys the blessing of God promised to Abraham and his descendants; the other group of church members is under a divine curse.

Kelompok yang pertama hanya memuliakan salib Kristus yang menghilangkan semua pekerjaan sendiri kecuali Allah. Dan kelompok kedua itu hanya memusatkan kekuatan diri dan potensi sendiri dan hal itu mengurangkan besarnya kasih karunia Allah dan mengurangkan kepentingan kayu salib Kristus. Dalam kelompok pertama orang-orang percaya menikmati berkat-berkat Allah yang dijanjikan kepada Abraham dan keturunannya, kelompok kedua malah terkutuk ilahi.

Therefore, the way to listen to this message from Galatians 3:10-14 is in a spirit of sober self-examination. 2 Corinthians 13:5 says, "Examine yourselves to see whether you are (standing) in faith. Test yourselves. For you should know yourselves—that Christ Jesus is in you, unless indeed you fail to meet the test."

Karena itu caranya kita mendengar berita dari Galatia 3:10-14 haruslah dalam keadaan pemeriksaan diri yang teliti. 2 Korintus 13:5 mengatakan, "Ujilah dirimu sendiri, apakah kamu tetap tegak didalam iman. Selidikilah dirimu! Apakah kamu tidak yakin akan dirimu, bahwa Kristus Yesus ada didalam diri kamu? Sebab jika tidak demikian, kamu tidak tahan uji."

Whenever the word of God is faithfully preached you are given a standard by which to test yourselves. It may affirm the reality of Christ's work in your life and send you rejoicing with new power. Or it may prick your conscience and send you to prayer and repentance.

Pada saat firman Tuhan dikotbahkan dengan setia selalu ada suatu standar untuk membandingkan diri anda. Bisa saja realitas dari pekerjaan Kristus ditetapkan dalam hidup anda dan itu akan memberi suka cita dan penguatan baru. Atau ini akan menyakiti hati nurani anda dan menyebabkan anda berdoa dan bertobat.

But God forbid that you should ignore the message from Galatians as applicable only to unbelievers or only to your degree of blessing in heaven. It is written for the church and the issue is the huge difference between divine blessing and divine curse.

Namun jangan sekali-kali anda menganggap sepi berita Galatia itu, jangan cuek saja sepertinya ini hanya untuk orang-orang yang belum percaya atau ini hanya akan mempengaruhi banyaknya berkat disorga. Surat ini ditulis untuk semua gereja dan masalahnya adalah perbedaan yang sangat besar diantara berkat-berkat ilahi dan kutukan ilahi.

Galatians 3:10-14 makes three high-level statements which ought to be just as important to you as if you heard over the loudspeaker that we are all going to die because a nuclear bomb exploded over Denver.

Galatia 3:10-14 memberitakan kepada kita tiga berita yang sangat penting, itu sama pentingnya seolah-olah kita baru mendengar bahwa kita semua akan mati karena ada bomb nukler yang baru meledak diatas Denver.

The first statement is verse 10: "Those who rely on works of the law are under a curse." The second is verse 13: "Christ redeemed us from the curse of the law." The third, in

verse 14, gives the purpose and result of the second: "that we might receive the promise of the Spirit through faith."

Berita pertama ada di ayat 10, "Terkutuklah orang yang tidak setia melakukan segala sesuatu yang tertulis dalam kitab hukum Taurat. Berita kedua adalah ayat 13, "Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat. Dan berita ketiga di ayat 14 memberi kita maksud dan hasil berita kedua ini yaitu, "sehingga oleh iman kita menerima Roh yang telah dijanjikan itu".

Let's try to understand these one at a time and apply them to ourselves.

Marilah kita mencoba mengertinya satu per satu dan mencoba mengaplikasikan itu untuk diri kita sendiri.

First, "those who rely on works of the law are under a curse." The opposite of curse is blessing. This is clear from verses 13 and 14 where it says that Christ became a curse for us that we might have the blessing of Abraham. And since the blessing (according to verse 14) is the Holy Spirit, the curse must be at least the absence of the Holy Spirit. So when verse 10 says that "those who rely on works of the law are under a curse," it means that they are without the Holy Spirit (as 3:5 says). And that means that they are cut off from God and that his wrath abides on them. So you can see how crucial it is to avoid being one who relies on works of the law. What does that mean?

Pertama, "Terkutuklah orang yang tidak setia melakukan segala sesuatu yang tertulis dalam kitab hukum Taurat." Sebaliknya kutukan adalah berkat. Ini diterangkan dari ayat-ayat 13 dan 14 dimana diterangkan bahwa Kristus menebus kita dari kutuk hukum Taurat supaya kita memperoleh berkat Abraham. Dan karena menurut ayat 14 berkat itu adalah Roh Kudus, kutukan itu paling sedikit adalah kehilangan Roh Kudus. Jadi ketika ayat 10 mengatakan, "Karena semua orang yang hidup dari pekerjaan hukum Taurat, berada di bawah kutuk." artinya mereka itu tanpa Roh Kudus, dan itu berarti mereka terpisah dari Allah dan mereka terkutuk. Apakah anda sekarang mengerti kepentingan kita tidak mengandalkan pekerjaan Hukum Taurat? Apakah artinya ini?

There is no Greek word for legalism. When Paul wanted to refer to the legalistic misuse of Moses' teaching he either had to use the term "law" and trust that the context would clarify the meaning, "misuse of law"; or he had to use a phrase like "works of law" which for him always had a negative, legalistic meaning.

Dalam bahasa Yunani tidak ada perkataan untuk Legalisme. Ketika Paulus ingin membicarakan caranya mereka memakai hukum Taurat yang salah, ia tetap perlu memakai perkataan hukum dan dengan konteksnya menerangkan bagaimana mereka menyalahgunakan hukum itu. Atau ia harus memakai ungkapan seperti "pekerjaan hukum" yang memang berarti pemakaian hukum yang salah.

We know from the context of 2:18 that Paul distinguished what Moses really taught from what the Judaizers did with his teachings. There is a difference between law as God intended it and law as legalism.

Kita mengerti dari Galatia 2:18 bahwa Paulus membedakan apa yang diajarkan Musa dari apa yang dilakukan orang-orang Judiazer dengan ajaran itu. Ada

perbedaan besar diantara hukum Tuhan seharusnya dan hukum Tuhan yang dipakai secara legalisme.

You recall how Peter, who had been eating with Gentiles (in 2:12), withdrew under pressure from the Judaizers. He had been free from the dietary laws but then began again to follow them and to imply that for Gentiles to be fully Christian they had to do this, too.

Apakah anda masih ingat bagaimana Petrus, yang sudah mulai makan bersama dengan orang-orang yang bukan Yahudi mengundurkan dirinya karena ia takut orang-orang Yudiazer itu. Dia telah dibebaskan dari hukum-hukum pelanggaran makanan namun ia mulai lagi memakainya dan dengan cara itu memperlihatkan kepada orang-orang yang bukan Yahudi bahwa mereka harus mengikuti hal itu juga.

Paul saw this as out of sync with the gospel (2:14) and also as contrary to the law itself. He said in 2:18, "If I build again those things which I tore down, then I prove myself a transgressor." That is, if we have ceased to depend on "works of law" to show our worth to God, but then start to use the law like that again, then we show ourselves to be transgressors. Of what? Of the law! The law itself condemns the use of its own commands as a way of proving our worth to God and trying to earn his blessing. Paul uses the term "works of law" to refer to this legalistic misuse of law.

Paul's melihat ini tidak sesuai dengan berita injil dan itu melanggar hukum itu sendiri. Ia mengatakan di Galatia 2:18, Jikalau aku membangun kembali apa yang telah kurombak, aku menyatakan diriku sebagai pelanggar hukum Taurat." Maksudnya, jika kita tidak lagi bersandar kepada "pekerjaan-pekerjaan hukum" untuk menyatakan kelayakan kita dihadapan Allah, namun kita kembali lagi memakai hukum dengan cara itu lagi, kita sendiri menjadi pelanggar. Pelanggar apa? Pelanggar hukum itu juga. Hukum Allah sendiri melanggar memakai hukum untuk memperlihatkan kekristenan kita dan untuk mendapatkan berkat-Nya. Maksudnya Paulus dengan melakukan hukum Taurat adalah menyalahgunakan hukum itu untuk membuktikan kebaikan kita.

So the "works of law" in 3:10 does not refer to obedience which comes from faith, but to self-reliant efforts at obedience which are the very opposite of faith. That's why "works of law" are contrasted with faith in verse 5: "Does he who supplies the Spirit to you and works miracles among you do so by works of the law or by hearing with faith?"

Jadi "pekerjaan hukum Taurat" yang disebut di Galatia 3:10 bukan membicarakan ketaatan yang berdasarkan iman, tetapi semua usaha yang berdasarkan kekuatan diri sendiri dan itu sebaliknya dari iman. Karena itu "pekerjaan hukum Taurat" dibedakan dengan iman di ayat 5, "Apakah Ia yang menganugerahkan Roh kepada kamu dengan berlimpah-limpah dan yang melakukan mujizat diantara kamu berbuat demikian karena kamu melakukan hukum Taurat atau karena kamu percaya kepada pemberitaan injil."

"Works of law" are not the "good works" that a Christian does in reliance on the power of the Holy Spirit. They are the self-reliant effort to demonstrate virtue to man and God.

Therefore, the phrase "works of law" is synonymous with legalism. And as we saw from 2:18, the Mosaic law itself condemns legalism.

“Pekerjaan hukum Taurat” bukanlah “pekerjaan-pekerjaan baik” yang diperbuat seorang Kristen berdasarkan kekuatan Roh Kudus. “Pekerjaan hukum Taurat” adalah usaha-usaha kita sendiri untuk memperlihatkan kebaikan kita terhadap orang lain dan kepada Allah. Karena itu, ungkapan “pekerjaan hukum Taurat” itu sama dengan legalisme. Dan kita melihat dari Galatia 2:18 bahwa Hukum Musa sendiri melarang legalisme.

You recall the picture of the railroad track raised into a ladder to heaven? God gave the law to show us the route to heaven along which the engine of the Spirit would pull us if we were coupled to him by faith. But the Judaizers and many religious people today who know nothing of living union with Christ, took the railroad track of the law and raised it up on end and turned it into a ladder on which they would climb up to heaven by their own moral initiative. Wherever that happens you have legalism or, as Paul says, you have "works of the law."

Apakah anda masih ingat gambaran jalan kereta api yang dijadikan tangga kesorga? Allah telah memberikan hukum kepada kita untuk memperlihatkan jalannya kesorga bersama dengan mesin Roh yang akan menarik kita jika kita memiliki iman. Namun orang-orang Judiazer itu dan banyak orang-orang beragama sekarang yang tidak mengerti artinya hidup bersama Kristus, mengambil jalan kereta api itu dan menjadikannya tangga dimana mereka mencoba naik kesorga dengan tenaga sendiri. Dan jika itu terjadi itulah legalisme, atau yang disebut Paulus, “pekerjaan hukum Taurat.”

Now I hope we can see what verse 10 is getting at. In verses 1-5 the Judaizers had told the Christian Galatians that it is o.k. to start the Christian life by faith, but then later you have to do some of the work yourself. Paul's answer is that it can't be done. The God who goes on supplying the Spirit and working miracles in the believers does so only by faith, not by works of law. Verse 10 confirms this with these stark words: If you start with faith and then shift over to "works of law" **you are going to be under a curse.**

*Saya harap anda mulai mengerti apa yang dimaksud dengan ayat 10. Didalam ayat-ayat 1-5 orang-orang Yudiazer itu mengatakan kepada orang-orang Kristen Galatia bahwa mulai hidup kekristenan itu memang harus mulai dengan iman, namun setelah itu anda perlu berbuat sesuatu dengan tenaga sendiri. Jawaban Paulus adalah itu tidak mungkin. Allah yang memberikan Roh Kudus dan berbuat mujizat didalam hidup orang-orang yang percaya melakukan itu hanya melalui iman dan bukan melalui pekerjaan hukum Taurat. Dan ayat 10 menetapkan hal itu dengan tegas, jika anda mulai dengan iman dan merubahnya berdasarkan pekerjaan hukum Taurat, **anda akan terkutuk.***

Notice carefully. The curse in verse 10 is not because you fail to do the works of the law. It is because you do them. The advice of the Judaizers to supplement faith with "works of law" has exactly the opposite effect from the one intended—it brings a curse, not a blessing. It was when Peter started keeping the dietary laws that Paul said he was out of sync with the gospel and transgressing the law. It was when the Judaizers wanted to keep

the command to circumcise Titus in 2:3 that Paul said the truth of the gospel was about to be compromised.

Perhatikanlah ini dengan teliti. Kutukan ayat 10 bukanlah karena anda tidak menurut pekerjaan hukum, anda terkutuk jika anda melakukannya. Nasihat orang Judiazer untuk menambahkan iman kita dengan pekerjaan hukum malah menyebabkan sebaliknya dari apa yang mereka harapkan, malah menjadi kutukan dan bukan berkat. Pada saat Petrus mulai mengikuti hukum pelanggaran makanan, pada saat itulah ia bertentangan dengan injil dan melanggar hukumnya. Pada saat orang-orang Judiazer ingin mengikuti hukum sunatan untuk Titus, pada saat itulah Paulus mengatakan kebenaran injil dirubah.

The problem with the Judaizers is not their failure to follow the detailed statutes of the law; the problem was that they missed the larger lesson of the law, namely, that without a new heart (Deut. 30:6,7) and without the enablement of God (Deut. 4:30,31; 5:29; 29:4) and without faith (Ex. 14:31; Num. 14:11; 20:21; Deut. 1:32) all efforts to obey the law would simply be legalistic strivings of the flesh.

Masalah orang-orang Judiazer itu bukan karena mereka tidak mengikuti hukum-hukum Taurat dengan mendetail, masalahnya mereka adalah bahwa mereka tidak mengikuti ajaran hukum yang lebih tinggi, yaitu bahwa tanpa ada hati baru (Ulangan 30:6,7) dan tanpa dukungan Allah (Ulangan 4:30,31; 5:29;29:4) dan tanpa iman (Keluaran 14:31, Bilangan 14:11; 20:21; Ulangan 1:32) semua usaha untuk menuruti hukum hanya menjadi keinginan daging legalisme.

Now if you are following me so far you may be able to understand verse 12. I'm going to suggest an interpretation of these verses which is not common and will require some effort to follow. The usual interpretation of verses 10-12 says that Paul contrasts the Mosaic law with faith and argues that since no one keeps the Mosaic law perfectly all are under a curse.

Nah, jika anda dapat memahami semua ini sampai sekarang, anda mungkin dapat mengerti ayat 12. Saya akan menerangkan ayat-ayat ini dengan penjelasan yang tidak umum dan anda perlu memperhatikan hal ini untuk dimengerti. Penjelasan ayat 10-12 biasanya mengatakan bahwa Paulus membandingkan hukum Musa dengan iman dan karena tidak ada seorangpun yang dapat mengikuti hukum Musa dengan sempurna, semua manusia terkutuk.

Paul contrasts faith not with the Mosaic law itself, but with legalism and that the Mosaic law itself pronounces a curse precisely on that legalism. The word law in verses 11 and 12 refers not to the teaching of Moses but to the distortion of the law into legalism by the Judaizers.

Paulus sebenarnya membandingkan iman bukan dengan hukum Musa itu sendiri, namun dengan cara memakai hukum secara legalisme, dan hukum itu sendiri mengutuk hal itu. Perkataan hukum di ayat-ayat 11 dan 12 bukan berarti ajaran Musa namun cara memakai hukum itu yang salah menjadi legalisme.

Let me just paraphrase it for your consideration and then move on to the second high-level statement. (10) "All who cease to live wholly by faith and apply themselves to

keeping the law in their own strength in order to earn God's fullest favor are under the curse of the law.

Marilah saya mencoba menerangkan hal ini dengan kata-kata lain sebelumnya saya membahas berita penting yang kedua. Ayat 10, Semua orang yang tidak lagi hidup berdasarkan iman dan mencoba mengikuti hukum-hukum dengan tenaga dan kekuatan sendiri supaya mendapatkan upah penghasilan dari Allah, merekalah terkutuk.

(11) It is patently clear that justification can never be achieved by legalism ("law" in the distorted sense), for Habakkuk 2:4 makes clear that faith, which is the opposite of the pride of legalism, is what makes a person righteous before God.

Ayat 11. Sudah terang sekali bahwa pekerjaan-pekerjaan hukum Taurat tidak mungkin akan menghasilkan pembenaran. Habakuk 2:4 mengatakan, "orang yang membusungkan dada, tidak lurus hatinya, tetapi orang yang benar itu akan hidup oleh percayanya."

(12) But legalism (not Mosaic law) is not rooted in faith; on the contrary, it has roots in the Judaizer's slogan from Leviticus 18:5, 'He who does them shall live by them,' by which they mean (contrary to God's intention): if you expect to gain life you must add the effort of your own flesh to the faith with which you began."

Ayat 12. Namun legalisme, bukan hukum Tauratlah yang tidak berdasarkan iman. Sebaliknya kepercayaan orang-orang Yudiazer itu berdasarkan Imamat 18:5 yang mengatakan, "Sesungguhnya kamu harus berpegang pada peraturan-Ku. Orang yang melakukannya akan hidup karenanya." Dan mereka menterjemahkan hal itu, walaupun itu bukan maksud Allah, bahwa kita harus menambahkan pekerjaan kedagingan kita kepada iman kita.

If you interpret these verses in the usual way, and make verse 12 teach that the Mosaic law was not based on faith, then there seem to be major contradictions in Paul's teaching. For in Romans 3:31, he said that the law is established, not overthrown, by faith. And in Romans 9:32 he explained that Israel did not attain the law, because they did not seek it by faith, but instead by works of the law.

Jika anda mengartikan ayat-ayat ini secara biasa, maka ayat 12 mengajarkan kita bahwa hukum Taurat itu tidak berdasarkan iman. Dan jika itu benar ada suatu kontradiksi besar didalam ajaran Paulus. Karena di Roma 3:31, ia mengatakan bahwa hukum itu digenapkan, bukan dirubah, karena iman. Dan di Roma 9:32 Paulus menjelaskan bahwa orang-orang Israel mengejar hukum dan tidak sampai kepada hukum karena mereka mengejanya bukan karena iman, tetapi karena perbuatan hukum.

There are many "good," moral, religious people, in our church and in other denominations, who do not have his Spirit empowering them with humility and joy and love by faith. They come to church, to show of their knowledge of the doctrines and undertake to work for God in the power of the flesh, following O.T. Laws that have been changed by Christ and are therefore under a curse from the law itself.

Banyak sekali orang-orang yang baik, yang beragama, yang menjadi orang Kristen, yang pergi ke gereja kita atau mengunungi denominasi lain, yang tidak memiliki kuasa Roh Kudus yang memberi kekuatan untuk menjadi penuh kerendahan hati, suka cita, dan kasih berdasarkan iman. Mereka datang ke gereja untuk memperlihatkan pengetahuan mereka tentang ajaran Tuhan dan mereka melayani Allah dalam kekuatan dan tenaga kedagingan mereka, dan ada juga yang mengikuti hukum-hukum Perjanjian Lama yang telah digenapkan Kristus dan karena itu mereka dibawah kutukan hukum itu sendiri.

The second high-level statement is verse 13, "Christ redeemed us from the curse of the law." Paul knew that he stood under a curse for all the years he had devoted to legalistic law-keeping. But he did not know the first thing about the obedience that comes from faith in reliance on the Holy Spirit. And so he too was under a curse with the rest of his kinsmen, who were striving to "establish their own righteousness" (Rom. 10:3).

Berita kedua yang sangat penting ada di ayat 13, "Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat." Paulus tahu bahwa dulunya dia sendiri hanya ingin memenuhi persyaratan-persyaratan hukum selama bertahun-tahun ia belum menjadi Kristen. Namun ia sama sekali tidak tahu caranya mendapatkan ketaatan berdasarkan iman dari Roh Kudus. Jadi iapun bersama-sama dengan orang-orang Yahudi lainnya waktu itu terkutuk karena mereka berusaha untuk mendirikan kebenaran mereka sendiri. (Roma 10:3)

And what hope is there when you have tried to bribe God with your pitiful virtues? When you have insulted the all-sufficient Creator by exalting yourself to bargain with him: your morality in exchange for his mercy?

Apakah ada harapan ketika anda mencoba untuk menyuap Allah dengan kebaikan-kebaikan kita yang hina? Ketika anda menghina Pencipta kita yang mahabaik itu dengan meninggikan diri untuk menawar kebaikan anda untuk kemurahan hati Dia?

No hope at all, unless God, in his remarkable love, is willing to transfer your sentence of death to another. The heart of the gospel is that Christ, who knew no sin, was made to be sin for us that we might become the righteousness of God (2 Cor. 5:21). Jesus was not guilty of one moment of legalism. He trusted his Father perfectly and lived in the power of the Spirit. He fulfilled the law perfectly because he knew that at the root the law taught faith which worked through love.

Tidak ada harapan sama sekali, kecuali jika Tuhan dengan kasih-Nya yang sangat besar itu mengizinkan hukuman mati anda ditanggung orang lain. Itulah dasarnya berita injil bahwa Kristus, yang tidak mengenal dosa, telah dibuat-Nya menjadi dosa bagi kita supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah. Yesus tidak pernah melakukan pekerjaan hukum Taurat. Ia percaya sepenuhnya kepada Bapaknya dan hidup seluruhnya dalam kuasa Roh Kudus. Ia menegakkan hukum Taurat sepenuhnya karena Ia tahu bahwa dasar hukum mengajarkan iman melalui kasih.

So when Jesus experienced the curse of the law on the cross it was not his own but ours. "Surely he has borne our griefs and carried our sorrows; yet we esteemed him stricken, smitten by God and afflicted. But he was wounded for our transgressions, he was bruised for our iniquities; upon him was the chastisement that made us whole, and with his stripes we are healed. All we like sheep have gone astray; we have turned every one to his own way, and the Lord has laid on him the iniquity of us all." (Is. 53:4-6)

Jadi ketika Yesus mengalami kutukan kayu salib itu bukanlah kutukan Dia melainkan kutukan kita. Yesaya 53:4-6 mengatakan, "Tetapi sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggung-Nya dan kesengsaraan kita yang dipikulnya, padahal kita mengira dia kena dipukul dan ditindas Allah. Tetapi Dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita, ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepada-Nya, dan oleh bilur-bilur-Nya kita menjadi sembuh."

The final high-level statement is in verse 14, which says that God's aim in providing Christ as a saving substitute was that "in Christ Jesus the blessing of Abraham might come upon the Gentiles, that we might receive the promise of the Spirit through faith."

Berita penting yang ketiga ada di ayat 14, yang mengatakan bahwa maksud Tuhan dengan memberi Kristus sebagai penebus kita adalah supaya, " di dalam Dia berkat Abraham sampai kepada bangsa-bangsa lain , sehingga oleh iman kita menerima Roh yang telah dijanjikan itu."

The blessing of Abraham is summed up in the Holy Spirit, and (as v. 5 says), the Spirit is received through faith. When we repent and turn away from self-confidence and put all our confidence in him God is willing to grace us with his very Spirit.

Berkat-berkat Abraham kita dapatkan didalam Roh Kudus, dan kita menerima Roh itu karena iman. Ketika kita bertobat dan menjauhkan diri kita dari kepercayaan diri dan bergantung seluruhnya kepada Allah, Ia akan menganugerahkan Roh-Nya kepada kita.

Sunday School teaching, preaching, anti-abortion demonstrations, food distribution for the poor, and your own job--all these can become "works of law" if we do it in our strength. To move God's favor our way, they may be done in humble reliance on the strength which God freely supplies that in everything He may get the glory. The decision of curse or blessing hangs on how you obey and who gets the credit.

Mengajar sekolah minggu, berkhotbah, demonstrasi melawan pengguguran, memberi makanan untuk orang miskin, bahkan pekerjaan anda sendiri, semua itu bisa menjadi pekerjaan-pekerjaan hukum jika kita melakukan itu dengan tenaga dan kekuatan sendiri. Untuk mendapatkan berkat-berkat Tuhan, anda harus dengan rendah hati mengandalkan kekuatan Allah yang Ia memberikan untuk segala sesuatu supaya Ia diberi kemuliaan bagi keseluruhannya. Berkat atau kutukan seluruhnya bergantung kepada caranya kita menurut dan siapa yang kita katakan menjadi sumbernya.

So I close by putting before you the way of blessing (v. 14) and the way of the curse (v. 10). What sets you under the one or under the other is not so much what you do as the spirit in which you do it, Amen?

Jadi saya mengakhiri ini dengan memberi pilihan kepada anda, apakah anda mau diberkati atau mau dikutuk. Dan yang menyebabkan anda diberkati atau dikutuk tidak tergantung apa yang anda lakukan melainkan dengan tenaga apa dilakukannya, Amin?